

**PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP  
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA KOMUNITAS  
GENERASI BARU INDONESIA (GENBI)  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**CELLYN CHRISTINA ZEBUA**

**208530160**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/1/25

**PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP  
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA KOMUNITAS  
GENERASI BARU INDONESIA (GENBI)  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

Oleh :

**CELLYN CHRISTINA ZEBUA**

**208530160**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara

Nama : Cellyn Christina Zebua

NPM : 208530160

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc

Pembimbing



Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Dekan



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP

Ka.Prodi

Tanggal Lulus: 28 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Agustus 2024



Cellyn Christina Zebua

NPM: 208530160

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI /TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cellyn Christina Zebua  
NPM : 208530160  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru Bank Indonesia (GenBI) Sumatera Utara” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan,  
Pada tanggal 28 Agustus 2024  
Yang Menyatakan

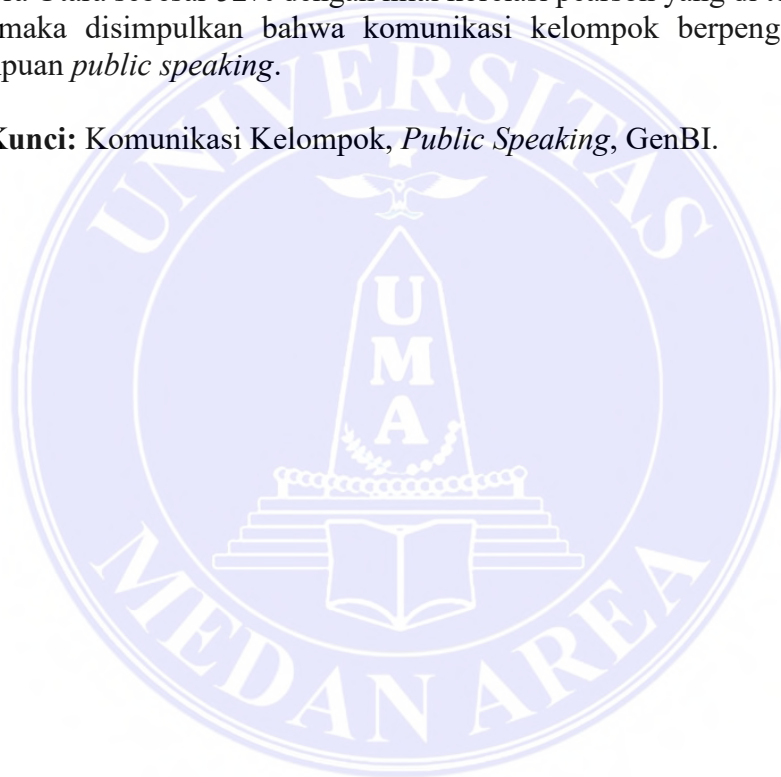


Cellyn Christina Zebua  
Npm. 208530160

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh komunikasi kelompok terhadap kemampuan *public speaking* pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebanyak 80 anggota dari komunitas GenBI 10 dengan menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kuesioner yang disebarakan secara online kepada responden yang memenuhi kriteria dan di uji oleh SPSS menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji f, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana dan uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok berpengaruh signifikan positif terhadap keterampilan *public speaking* pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara sebesar 52% dengan nilai korelasi pearson yang di temukan adalah 0,719 maka disimpulkan bahwa komunikasi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking*.

**Kata Kunci:** Komunikasi Kelompok, *Public Speaking*, GenBI.



## **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of group communication on public speaking skills within the Generasi Baru Indonesia/ New Generation Indonesia (GenBI) community in North Sumatra. The research method used was descriptive quantitative. The sampling in this research used the Slovin formula, involving 80 members from the GenBI community, with random sampling techniques. Data were collected through an online questionnaire distributed to respondents who met the criteria and were tested using SPSS with validity tests, reliability tests, F tests, determination coefficient tests, simple linear regression tests, and Pearson correlation tests. The results showed that group communication had a significant positive effect on public speaking skills in the Generasi Baru Indonesia (GenBI) community in North Sumatra by 52%, with a Pearson correlation value of 0.719, concluding that group communication affected public speaking skills.*

**Keywords:** *Group Communication, Public Speaking, GenBI.*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 24 September 2001 dari ayah Teha Robin Zebua dan Ibu Riang Hati Duha. Tahun 2019 Penulis lulus dari SMK Negeri 11 Medan yang merupakan sekolah seni musik dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Pada tahun 2023 Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di DISKOMINFO PROV SUMUT (Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Utara). Penulis juga aktif menjadi Volunteer pelatihan administrasi dan wirausaha dalam program #BRISahabatDisabilitas yang bekerja sama dengan Komunitas Menembus Batas.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi internal kampus yaitu KARISMA (Kelompok Prestasi Mahasiswa) tergabung dalam tim divisi Minat dan Bakat pada tahun 2021-2023 dan mengikuti Paduan Suara UMA, Selain itu penulis juga aktif di beberapa komunitas di luar kampus yaitu Komunitas Young On Top sebagai *staff Communication and Marketing* pada tahun 2022 dan Komunitas GenBI Sumut sebagai Anggota GenBI UMA divisi Publikasi dan Sosialisasi pada tahun 2023-2024.

Pada tahun 2022 penulis mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswa berprestasi lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa Video Gagasan Kreatif (PKM - VGK) yang diadakan oleh Kemenristekdikti dan pada tahun 2023 dinyatakan sebagai mahasiswa berprestasi sebagai salah satu mahasiswa UMA penerima Beasiswa Bank Indonesia. Pada tanggal 28 Agustus 2024 Puji Tuhan penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi.



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas seluruh Berkah dan Kasih Karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, arahan serta dukungan dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlebih Orang Tua saya yaitu Papa saya Teha Robin Zebua dan Mama saya Riang Hati Duha, yang selalu memberikan dukungan terhadap saya, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang diberikan dalam meraih mimpi dan cita-cita, untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tiap-tiap yang bersangkutan:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi S.E, M.I.Kom selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc selaku Dosen Pembimbing dan dosen terbaik bagi saya.
6. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing
7. Ibu An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Sekretaris
8. Para Dosen dan seluruh Staff Akademik FISIPOL UMA
9. Saudara kandung penulis kak Vetriana, Putri Kiki, Nelvina, James dan adik Neyla yang memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan saya. Terkhusus kakak kandung kesayangan saya Alm. Windy Elfrida Zebua perempuan cantik dan pintar sosok panutan saya dalam dunia pendidikan.
10. Sahabat tercinta saya Yerni Lahagu dan Joice Cecilia Sebayang yang memberikan dukungan dan doa, serta menemani dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi saya.
11. Teman Kuliah dan seperjuangan skripsi yaitu Farhan Nugroho, Feri Setiawan, Al Fitri Ayu, Lovisca Sembiring, Cindy Manik, Lammewa Ritonga, Jhihan Daulay, Alicia dan Annisa yang sedia menemani dan saling mendukung.
12. Teman – Teman GenBI UMA 10, CG O3, Paduan Suara UMA, terima kasih banyak untuk doa dan semangat yang diberikan kepada saya.
13. Teman-Teman GenBI Sumut yang bersedia menjadi responden penelitian saya dan telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada GenBI 10 SUMUT.

14. Terkhususnya kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha dan berjuang sejauh ini. Tak pernah memutuskan menyerah dan justru memilih untuk menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. *You're doing a great job*, Cellyn.

Semoga semua bimbingan serta dukungan mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Esa dan Sungguh penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan memberikan manfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Agustus 2024

Cellyn Christina Zebua

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Masalah .....	5
1.4 Hipotesis Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>2</b>
2.1 Komunikasi Kelompok .....	2
2.1.1 Pengertian Komunikasi Kelompok.....	2
2.1.2 Fungsi Komunikasi Kelompok .....	9
2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok...	10
2.1.4 Indikator Komunikasi Kelompok .....	12
2.1.5 Bentuk – Bentuk Komunikasi Kelompok.....	13
2.2 Kemampuan Public Speaking .....	15
2.2.1 Pengertian Kemampuan .....	15
2.2.2 Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	16
2.2.3 Aspek – Aspek <i>Public Speaking</i> .....	18
2.2.4 Faktor - Faktor <i>Public Speaking</i> .....	21
2.2.5 Faktor – Faktor Kemampuan <i>Public Speaking</i> .....	22
2.2.6 Indikator <i>Public Speaking</i> .....	27
2.2.7 Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Public Speaking</i> ....	28
2.2.8 Kriteria <i>Public Speaking</i> Secara Efektif .....	30
2.3 Komunitas .....	31
2.4 Mahasiswa.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu .....	36
2.6 Kerangka Konsep .....	40
2.7 Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	42
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
3.2.1 Tempat Penelitian .....	43
3.2.2 Waktu Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
3.3.1 Populasi .....	43

3.3.2 Sampel .....	44
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel .....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	47
3.6 Pengukuran Instrument Penelitian .....	48
3.7 Teknik Analisis Data .....	49
3.8 Uji Instrument Penelitian .....	50
3.8.1 Uji Validitas .....	50
3.8.1.1 Hasil Uji Validitas .....	51
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	52
3.8.2.1 Hasil Uji Reliabilitas .....	52
3.9 Uji Hipotesis .....	53
3.9.1 Uji Simultan (Uji F) .....	53
3.9.2 Uji Koefisien Sederhana (Uji R <sup>2</sup> ) .....	54
3.9.3 Uji Regresi Linear Sederhana .....	55
3.9.4 Uji Pearson Product Moment .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Analisis Deskriptif .....	57
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	57
4.1.2 Visi dan Misi GenBI Sumatera Utara .....	58
4.1.3 Struktur Komunitas GenBI Sumatera Utara .....	59
4.2 Deskriptif Responden .....	60
4.3 Analisis Tabel Tunggal .....	63
4.3.1 Analisis Variabel Komunikasi Kelompok (X) .....	63
4.3.2 Analisis Variabel Kemampuan <i>Public Speaking</i> (Y) .....	69
4.4 Pengujian Hipotesis .....	74
4.4.1 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	74
4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	75
4.4.3 Uji Regresi Linear Sederhana .....	76
4.4.4 Uji Pearson Product Moment .....	76
4.5 Pembahasan .....	78
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 2. Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3. Jumlah Anggota Komunitas GenBI Sumut .....	46
Tabel 4. Operasional Variabel .....	48
Tabel 5. Instrument Skala Likert .....	49
Tabel 6. Tabel Hasil Uji Validitas .....	51
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 8. Tabel Interval Korelasi .....	56
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas .....	61
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi .....	62
Tabel 12. Jawaban Pertanyaan X1.1 .....	63
Tabel 13. Jawaban Pertanyaan X1.2 .....	64
Tabel 14. Jawaban Pertanyaan X1.3 .....	64
Tabel 15. Jawaban Pertanyaan X2.1 .....	65
Tabel 16. Jawaban Pertanyaan X2.2 .....	65
Tabel 17. Jawaban Pertanyaan X2.3 .....	66
Tabel 18. Jawaban Pertanyaan X3.1 .....	66
Tabel 19. Jawaban Pertanyaan X3.2 .....	67
Tabel 20. Jawaban Pertanyaan X3.3 .....	67
Tabel 21. Jawaban Pertanyaan X4.1 .....	68
Tabel 22. Jawaban Pertanyaan X4.2 .....	68
Tabel 23. Jawaban Pertanyaan X4.3 .....	69
Tabel 24. Jawaban Pertanyaan Y.1.1 .....	69
Tabel 25. Jawaban Pertanyaan Y.1.2 .....	70
Tabel 26. Jawaban Pertanyaan Y.1.3 .....	70
Tabel 27. Jawaban Pertanyaan Y.2.1 .....	71
Tabel 28. Jawaban Pertanyaan Y.2.2 .....	71
Tabel 29. Jawaban Pertanyaan Y.2.3 .....	72
Tabel 30. Jawaban Pertanyaan Y.3.1 .....	72
Tabel 31. Jawaban Pertanyaan Y.3.2 .....	73
Tabel 32. Jawaban Pertanyaan Y.3.3 .....	73
Tabel 33. Hasil Uji F .....	74
Tabel 34. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 35. Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	76
Tabel 36. Tabel Hasil Uji Pearson Product Moment .....	77

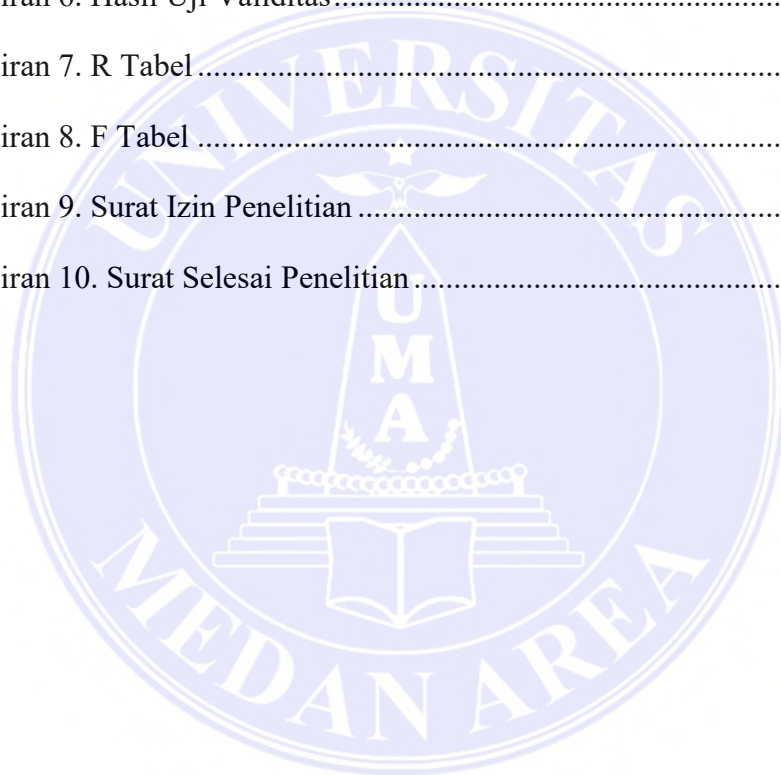
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep.....	40
Gambar 2. Logo GenBI Sumut.....	58
Gambar 3. Struktur Komunitas GenBI Sumut.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	85
Lampiran 2. Hasil Kuesioner .....	88
Lampiran 3. Hasil Output Uji Validitas Variabel X .....	92
Lampiran 4. Hasil Output Uji Validitas Variabel Y .....	95
Lampiran 5. Hasil Output Uji Reliabilitas .....	97
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas .....	98
Lampiran 7. R Tabel .....	99
Lampiran 8. F Tabel .....	101
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian .....	102
Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian .....	103





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai individu yang berpendidikan di dunia modern, mahasiswa harus dapat meningkatkan keterampilan mereka, terutama di bidang berbicara di depan umum. Generasi dengan keterampilan berbicara di depan umum cenderung mampu membangun hubungan dan memiliki ide-ide segar dan luas untuk memenuhi standar yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Setiap orang harus mampu mengolah informasi, guna menerimanya untuk mengatasi masalah yang semakin rumit. Banyak organisasi dan instansi yang mewajibkan *public speaking*, misalnya dalam kegiatan negosiasi, publikasi, wawancara, dan konferensi pers (Talalu, 2022). Kuliah merupakan waktu untuk mengasah kemampuan, salah satunya *public speaking*. Secara tidak langsung, *public speaking* dapat menumbuhkan hubungan profesional seseorang. Semakin besar hubungan yang terjalin, semakin besar peluang dan potensi pengembangan karir (Mulyana, 2005).

Karena manusia adalah makhluk sosial yang terlibat dalam interaksi sosial yang berkelanjutan, manusia pada dasarnya tertarik dan membutuhkan komunikasi. Manusia menggunakan komunikasi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam konteks profesional (Asriadi A., 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, salah satu kegiatan terpenting adalah komunikasi (Kurniati, 2016) ini menyiratkan bahwa agar kita dapat berinteraksi satu sama lain, kita membutuhkan individu dan kelompok lain. Tidak mungkin untuk menyangkal nilai komunikasi kepada individu dan kelompok. Percakapan

yang kita miliki membentuk siapa dan bagaimana kita sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (Asriadi A. , 2019). Saran mengenai cara meningkatkan kemampuan komunikasi dengan segala sesuatu dapat dilakukan dalam parameter pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan pengalaman, atau learning by doing (Supratiknya, 1999), maka cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa adalah berpartisipasi aktif dalam komunitas dengan membangun hubungan.

Komunikasi adalah salah satu hal yang harus terjadi dalam suatu kelompok. Suatu kelompok tidak dapat berfungsi secara efektif atau mencapai tujuannya tanpa komunikasi. Komunikasi antarkelompok juga penting untuk sebuah kelompok, bergabung dengan kelompok dapat memiliki banyak keuntungan, seperti membantu orang memecahkan masalah, berbagi pengetahuan, dan bahkan berlatih berbicara di depan umum. Menurut Shaw sekelompok orang yang dapat mempengaruhi satu sama lain, menemukan kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk berbagai tujuan, memikul tanggung jawab, berkewajiban satu sama lain, dan terlibat dalam kontak tatap muka dikatakan sebagai kelompok yang berkomunikasi (Suhara, 2020). Komunikasi kelompok memungkinkan orang-orang dalam komunitas untuk saling memahami, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, kelambanan dalam percakapan mungkin memiliki dampak bencana, termasuk efek negatif pada tujuan yang diinginkan yang diinginkan. Blackburn & Davidson mengemukakan bahwa kesulitan komunikasi yang dialami seseorang terjadi salah satunya karena kecemasan komunikasi (*communication apprehension*). Menurut McCroskey & Richmond, ketakutan komunikasi adalah ketakutan atau kecemasan yang dialami seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain dan banyak orang.

Orang dengan tingkat ketakutan komunikasi yang tinggi cenderung menghindari kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berpartisipasi dalam situasi komunikasi (Talalu, 2022).

*Public speaking* biasa disebut dengan kemampuan berbicara di depan umum. Di era global saat ini, kemampuan berbicara di depan umum merupakan aset penting untuk dimiliki. Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi saat ini, membuat kita harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas kita. Dengan bergabungnya Indonesia dalam perdagangan bebas MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat. Ini terjadi karena tidak hanya akan bersaing dengan orang-orang dari negara kita sendiri, tetapi dengan orang asing juga (Warsono, 2017). Dengan kemampuan *public speaking* kita, kita dapat meningkatkan kesempatan untuk menjalin hubungan dengan rekan kerja, kenalan, atau bahkan teman.

Saat ini peneliti melihat kurangnya keaktifan dan kehadiran anggota didalam komunitas untuk berdiskusi, terlebih dalam suatu komunitas memiliki tujuan bersama yang lebih penting dari pada partisipasi individu, dan komunitas menjadi tempat yang ramah dan menyambut bagi semua dan komunitas memiliki prinsip mengeluarkan anggota yang tidak aktif dapat merusak rasa kebersamaan dan menghalangi orang lain untuk bergabung. Dari hasil penelitian (Fadli, 2021) menyatakan bahwa komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus mempengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Sehingga mahasiswa aktif berorganisasi mendapatkan manfaat mampu menguasai kemampuan *public speaking*, dimana hal tersebut memiliki manfaat peluang besar di dunia kerja, karena di dunia sekarang ini banyak profesi yang membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik,

terutama dalam posisi yang membutuhkan presentasi atau interaksi dengan publik. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa seorang mahasiswa dapat berkembang dan menjadi lebih baik dalam berbicara di depan umum, namun, diperlukan tempat pelatihan di luar jam kerja kuliah.

GenBI (Generasi Baru Indonesia) adalah komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia yang berada di Sumatera Utara. Melalui pemberian beasiswa kepada para mahasiswa, Bank Indonesia berharap dapat membantu pengembangan sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Salah satu program yang paling bergengsi adalah Beasiswa Bank Indonesia, yang mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia dengan memberikan bantuan keuangan kepada mahasiswa yang layak yang berkolaborasi dan menandatangani MOA (*Memorandum of Agreement*) dengan tujuh kampus di Sumatera Utara, yaitu: Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Universitas Medan Area, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas HKBP Nommensen, dan Politeknik Negeri Medan.

Para anggota di komunitas GenBI, mendapatkan pelatihan yang teratur, disiplin, dan terarah untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi dan karakter pribadi serta kemampuan kepemimpinan. dengan membentuk kelompok atau yang mereka sebut dengan divisi yang berbeda tujuan. Dikarenakan pada umumnya anggota GenBI Sumut harus aktif di setiap divisi yang dipilih seperti dengan aktif berdiskusi kelompok agar dapat membantu tim di dalam komunitas untuk mengidentifikasi tujuan bersama dan mengembangkan strategi untuk mencapainya dalam melakukan berbagai kegiatan sosial seperti Sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah, Podcast Leadership, Pengabdian Masyarakat, *Workshop*

dan Seminar yang tentunya kegiatan tersebut tidak terlepas dari unsur *public speaking* maka dari itu peneliti ingin mengetahui tentang “Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara”.

Berkaitan dengan penjelasan di atas. Maka peneliti ingin melihat apakah kemampuan *Public speaking* mahasiswa di pengaruhi oleh kegiatan Komunikasi kelompok pada komunitas GenBI Sumut. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai: “**Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Komunikasi Kelompok Berpengaruh Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara.
2. Seberapa besar Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru (GenBI) Sumatera Utara.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Komunikasi Kelompok Berpengaruh Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru (GenBI) Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komunikasi Kelompok

Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru (GenBI) Sumatera Utara.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis berikut ini dapat dibuat sebagai perkiraan sementara untuk penelitian ini:

Ha: Terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap kemampuan *public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru (GenBI) Sumatera Utara

H0: Tidak terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap kemampuan *public speaking* Pada Komunitas Generasi Baru (GenBI) Sumatera Utara.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dipandang dari tiga aspek yakni manfaat teoritis, manfaat akademis, dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam konteks dalam komunikasi kelompok dan diharapkan dapat menjadi acuan penting untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide, informasi, gambaran, dan detail yang berkaitan dengan komunikasi kelompok.

c. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan SDM, khususnya dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Komunikasi Kelompok

##### 2.1.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Definisi komunikasi adalah keyakinan bahwa pengertian dan pemahaman terjadi ketika satu orang berbicara dengan orang lain (satu atau lebih individu), Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Nurdin A., 2014) maka komunikasi kelompok adalah sarana untuk memfasilitasi tujuan dalam sebuah komunitas.

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang caracara bagaimana yang harus ditempuh (Larson A. A., 2006).

Komunikasi kelompok, menurut Michael Burgoon adalah komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antar individu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut. Keterikatan tersebut adalah, tujuan, fungsi, visi, dan misi dalam suatu kelompok tersebut (Wiryanto, 2004).



Sebuah kelompok terdiri dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal, dan menganggap satu sama lain sebagai anggota kelompok (Mulyana, 2005). Selain itu, komunikasi kelompok mengacu pada proses komunikasi tatap muka di mana para pesertanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah anggota yang pasti-dua sampai tiga orang atau dua puluh sampai tiga puluh orang.

Sekelompok orang yang dapat mempengaruhi satu sama lain, menemukan kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk suatu tujuan, mengasumsikan suatu peran, berkewajiban satu sama lain, dan terlibat dalam kontak tatap muka dikatakan terlibat dalam komunikasi kelompok (Nurdin A. , 2014). Kelompok yang efektif adalah kelompok yang dapat memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi perwujudan kolektif dari diri mereka sendiri.

### **2.1.2 Fungsi Komunikasi Kelompok**

Terdapat 5 fungsi komunikasi kelompok, bahwa eberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi- fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi inidimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri (Bungin,2009).

- a. Fungsi hubungan sosial, Kemampuan kelompok untuk mempertahankan dan meningkatkan ikatan sosial di antara para anggotanya disebut sebagai “fungsi hubungan sosial”. Contoh dari fungsi ini adalah

bagaimana sebuah kelompok secara teratur memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan yang santai dan menyenangkan.

- b. Fungsi pendidikan adalah Metode formal atau informal yang digunakan oleh sebuah kelompok untuk memperoleh dan berbagi pengetahuan merupakan fungsi pendidikan. Seorang anggota kelompok menggunakan fungsi persuasi untuk mencoba meyakinkan anggota lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketika seseorang mencoba membujuk orang lain dalam sebuah kelompok, mereka menghadapi bahaya tidak diterima oleh mereka. Fungsi problem solving, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatankegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan keputusan.
- c. Fungsi terapi. tidak adanya tujuan membuat kelompok terapeutik berbeda dari jenis organisasi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menolong diri sendiri, bukan untuk membantu kelompok mencapai konsensus. Tentu saja, individu harus berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya untuk mendapatkan keuntungan.

### **2.1.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok**

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan, yaitu:

1. Melaksanakan tugas kelompok.
2. Memelihara moral anggota-anggotanya.

Tujuan pertama ditentukan oleh hasil kerja kelompok yang dikenal sebagai pencapaian (kinerja), dan tujuan kedua ditentukan oleh tingkat kepuasan. Oleh karena itu, jika tujuan kelompok adalah berbagi informasi, beberapa pengetahuan

yang dikumpulkan oleh anggota dan sejauh mana anggota dapat memenuhi kebutuhan mereka selama kegiatan kelompok akan menunjukkan keefektifan kelompok. Oleh karena itu, sifat-sifat kelompok dapat dihubungkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi efektivitas kelompok (Rakhmat J. , 1994), yaitu:

- a. Ukuran Kelompok. Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara ukuran kelompok dan partisipasi menunjukkan bahwa individu yang paling terlibat dalam kelompok semakin terisolasi dari anggota kelompok lainnya, yang semakin meniru satu sama lain dalam hasil keterlibatan mereka, seiring dengan bertambahnya ukuran kelompok. Selain itu, tampaknya ada peningkatan persentase kelompok yang berusia antara dua dan tujuh tahun yang berkontribusi lebih sedikit secara keseluruhan-yaitu kurang dari jumlah kontak mereka. Efisiensi sebuah kelompok ditentukan oleh sejumlah faktor selain ukuran.
- b. Jaringan Kelompok
  1. Satu orang adalah pusat perhatian saat mengemudi; orang ini biasanya adalah pemimpin. Meskipun setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpin, ia dapat berhubungan dengan mereka semua.
  2. A dapat berbicara dengan B, B dengan C, C dengan D, dan seterusnya secara berantai.
  3. Dalam Y, dua orang hanya dapat berbicara dengan orang di sebelahnya, tetapi tiga anggota lainnya dapat berhubungan satu sama lain seperti dalam pola rantai.
  4. Hanya dua orang yang dapat berbicara dengan seseorang dalam

lingkaran adalah orang yang berada di sebelah kiri dan kanannya.

Tempat ini tidak memiliki pemimpin

5. Setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan setiap orang dalam bintang, yang biasa disebut sebagai semua saluran. Yang terakhir dikenal sebagai comcon. Setiap jalur kontak tersedia.
6. Persatuan di dalam kelompok. Kekuatan yang membuat anggota kelompok tetap bersama dan mencegah mereka untuk pergi dikenal sebagai kekompakan kelompok. Sejauh mana anggota terlibat dalam kelompok sebagai cara untuk mencapai kebutuhan pribadi mereka, minat mereka terhadap kegiatan dan fungsi kelompok, dan minat interpersonal mereka satu sama lain adalah tiga indikator utama kohesivitas.
7. Kepemimpinan. Menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif melibatkan komunikasi dengan cara yang memotivasi kelompok untuk bekerja mencapai tujuannya. Dalam semua kasus, faktor terpenting yang mempengaruhi seberapa baik sebuah kelompok berkomunikasi adalah kepemimpinan.

#### **2.1.4 Indikator Komunikasi Kelompok**

Terdapat 4 indikator komunikasi kelompok (Rakhmat J. , 2011) yaitu:

1. Solidaritas, yaitu integritas kekompakan dan rasa memiliki dalam kelompok yang diindikasikan. Faktor-faktor rasa hormat, empati, didengar, kejelasan dan rendah hati.
2. Intensitas dan frekuensi komunikasi, yaitu banyaknya proses komunikasi yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

3. Tindakan komunikatif yakni tindakan yang dilakukan oleh partisipan komunikasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
4. Motivasi komunikasi yaitu motivasi melakukan komunikasi, terutama untuk meningkatkan kinerja.

### **2.1.5 Bentuk - Bentuk Komunikasi Kelompok**

Bentuk komunikasi kelompok terbagi kedalam dua kategori: deskriptif dan preskriptif.

#### **a. Komunikasi Kelompok Deskriptif (Menggambarkan)**

##### **1. Kelompok Tugas**

Empat tahap perkembangan kelompok diidentifikasi oleh Aubrey Fisher dalam studinya mengenai komunikasi kelompok tugas: kemunculan, penguatan, orientasi, dan konflik. Selama tahap awal, setiap individu mencoba untuk mengenal satu sama lain, mengamati emosi mereka dan mencoba untuk menyesuaikan diri dengan status quo. Ini adalah fase pemetaan masalah. Pada titik ini, anggota kelompok biasanya menunjukkan kesepakatan dengan menantang pernyataan dan berusaha memberikan klarifikasi; namun, mereka tidak selalu konsisten dalam cara mereka memahami saran.

Anggota kelompok yang berselisih menjadi semakin terpecah pada tahap kedua. Setiap orang mencoba untuk mendukung pendirian mereka. Anggota kelompok terpecah dan berselisih satu sama lain. Pada tahap ini, sebagian besar tindakan komunikasi terdiri dari menyatakan ketidaksetujuan, mendukung posisi masing-masing, dan biasanya mengasosiasikan diri dengan pihak yang pro atau kontra.

Pada tahap ketiga kemunculan, orang-orang menjadi tidak terlalu terpolarisasi dan tidak setuju. Dalam hal ini, anggota yang menentang strategi tertentu menjadi ambigu. Tindakan komunikasi sering kali berbentuk proposisi yang tidak pasti.

Konsensus kelompok diperkuat oleh para anggota pada tahap keempat yaitu penegasan. Mereka mulai dengan memuji kerja tim kelompok yang sangat baik dan mendukung keputusan yang dibuat; pernyataan mereka biasanya mendorong dan meredakan situasi.

## 2. Kelompok Pertemuan

Psikolog membantu pasien mereka dalam menemukan jati diri mereka melalui terapi kelompok. Carl Roger melihat manfaat dari kelompok pertemuan untuk pengembangan pribadi. Pada tahun 1970-an, para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan dapat mempercepat kematian dan mendorong perkembangan pribadi. Para peneliti telah mengamati kerugian psikologis yang ditimbulkan oleh kepemimpinan kelompok yang tidak berfungsi. Orang-orang bergabung dengan kelompok-kelompok pertemuan, seperti yang telah diketahui, untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan bagaimana anggota lain melihat mereka.

## 3. Kelompok Penyadar

Kolektif Tujuan kelompok kesadaran adalah untuk meningkatkan tingkat kesadaran setiap anggota. Untuk menumbuhkan kesadaran diri satu sama lain, anggota kelompok harus mencontohkan nilai-nilai yang dibangun oleh organisasi.

b. Komunikasi Kelompok Preskriptif (Memberi Petunjuk)

Dalam pengaturan kelompok, komunikasi kelompok dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas, menyelesaikan konflik, membuat pilihan, memicu ide-ide kreatif, mendukung pengembangan kepribadian, atau meningkatkan kesadaran sosial-politik. Tidaklah salah jika dikatakan bahwa komunikasi kelompok dapat berkisar dari sekadar pengisi waktu hingga menjadi katalisator perubahan revolusioner, yang bertindak sebagai katup pelepas emosi negatif. Diskusi kelompok ini terbagi menjadi dua kategori utama berdasarkan formatnya: privat dan publik (terbatas dan terbuka). Komite, konferensi, kelompok belajar, dan pertemuan kelompok adalah contoh kelompok privat (kelompok terapi). Diskusi panel, forum, simposium, dan wawancara terbuka adalah contoh kelompok publik.

## 2.2 Kemampuan *Public Speaking*

### 2.2.1 Pengertian Kemampuan

Robbins mendefinisikan bakat sebagai kapasitas seseorang untuk melakukan beragam aktivitas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan intelektual dan kemampuan fisik adalah dua komponen utama yang membentuk kemampuan total seseorang. Kapasitas yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas mental dikenal sebagai kemampuan intelektual. Di sisi lain, kemampuan fisik adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan kekuatan, daya tahan, ketangkasan, dan kemampuan yang terkait (Suratno, 2013).

Kemampuan adalah kapasitas, kekuatan, dan kesanggupan kita untuk mencoba berbagai hal sendiri. menurut Soelaiman kemampuan dapat didefinisikan

sebagai karakteristik bawaan atau yang diperoleh yang memberdayakan seseorang untuk melakukan tugas, baik secara kognitif maupun fisik (Soelaiman, 2007).

### 2.2.2 Pengertian *Public Speaking*

Wawasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kemampuan menggambarkan potensi atau bakat seseorang untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan pekerjaan atau evaluasi diri.

Seni kemampuan berbicara di depan umum melibatkan berbicara di depan audiens dan memiliki keberanian untuk melakukannya. Berani *public speaking* di depan audiens, publik, atau sekelompok orang pada dasarnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi. Zuhri mengatakan Retorika adalah cara kebanyakan orang memahami berbicara di depan umum. Istilah Latin “*rhetorica*,” yang berarti “ilmu pidato,” adalah sumber dari kata “*rhetoric*” dalam bahasa Inggris (Uchjana, 2007).

Kedua pemahaman dan asumsi tersebut benar karena didasarkan pada penggunaan bahasa. Masalahnya adalah mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan bahasa sebagai bahasa isyarat dalam pertemuan tatap muka maupun media. Pada dasarnya, semua orang dapat belajar dan menjadi lebih baik dalam berbicara di depan umum karena ini adalah sebuah ilmu. Siapa pun yang termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam berbicara dapat mencapainya.

Di antara semua informasi dan kemampuan yang kita miliki, keterampilan komunikasi termasuk yang paling penting dan praktis. Melalui komunikasi internal, kita berkomunikasi dengan diri kita sendiri, belajar mengenal diri kita sendiri,



menilai kinerja kita sendiri di bidang ini dan itu, memikirkan pilihan-pilihan yang potensial, dan menyusun pesan untuk disampaikan kepada orang lain. Kita terhubung dengan orang lain, belajar tentang mereka dan diri kita sendiri, dan membuka diri kepada mereka melalui komunikasi interpersonal. Kita membangun, memelihara, sesekali menyabotase (dan sesekali memperbaiki) hubungan pribadi kita melalui komunikasi antarpribadi, apakah itu dengan atasan, karyawan, teman, kekasih, atau anggota keluarga. disempurnakan dengan dedikasi setiap orang yang bercita-cita untuk memperbaikinya (Marhaeni, 2009).

Jika seseorang dapat berkomunikasi di depan umum dengan baik dan efektif, mereka akan berhasil. Salah satu ciri kepribadian yang sangat penting bagi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan sukses dalam hidup adalah komunikasi yang efektif. Orang-orang akan menderita banyak kemunduran dan kekecewaan sebagai akibat dari berbicara di depan umum yang tidak efektif. Disengaja atau tidak, komunikasi adalah cara orang terlibat satu sama lain. Itu bisa berbentuk kata-kata yang diucapkan, tetapi juga bisa berbentuk bahasa tubuh, karya seni, teknologi, dan emosi wajah. (Wiryanto, 2004).

Berdasarkan definisi di atas, komunikasi dapat didefinisikan sebagai tindakan merumuskan, menyampaikan, menerima, dan memproses pesan yang menembus dalam diri seseorang atau antara dua atau lebih pihak dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Istilah ini memiliki banyak makna utama, salah satunya adalah bahwa komunikasi adalah proses pembentukan, pengiriman, penerimaan, dan pencernaan pesan.

Komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Mulyana, 2005)

### 2.2.3 Aspek - Aspek *Public Speaking*

Pengirim mengirimkan informasi kepada penerima. Ketika seorang komunikator dapat menyampaikan informasi dengan cara yang memastikan semua pihak memahami satu sama lain dan tidak ada kesalahpahaman, komunikasi tersebut dianggap efektif. Memahami berbagai aspek komunikasi diperlukan untuk komunikasi yang baik.

Aspek-aspek dalam komunikasi (Supratiknya, 1999):

1. Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.
2. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
3. Proses pengiriman pesan oleh penerima
4. Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.
5. Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.

6. Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.

7. Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu.

Dalam berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi (Mulyana, 2005), antara lain:

1. Komunikator.

Seseorang yang mengirim pesan melalui saluran komunikasi menggunakan sarana yang relevan. Sebuah unsur yang sangat penting dalam komunikasi ini adalah bahwa itu adalah awal (sumber) dari komunikasi tertentu.

2. Komunikan.

Orang yang menerima informasi dari komunikator, menerapkannya, memahaminya, dan memberikan tanggapan.

3. Media.

Saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Bahasa, baik lisan maupun non-lisan, digunakan; contohnya termasuk tulisan, ucapan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, dan bahasa lain sesuai kebutuhan.

4. Pesan.

Sinyal komunikasi yang merupakan pesan yang dikirim dari komunikator kepada penerima. Kekontinuan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan dalam penerimaan dan pengiriman pesan.

5. Tanggapan.

Berfungsi sebagai efek penghambat dalam komunikasi sebagai respons terhadap ancaman yang dirasakan. Diimplementasikan dalam bentuk umpan

balik atau tindakan iteratif berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi.

Menurut ketiga sumber di atas, komunikator, komunikan, media sebagai alat untuk menyampaikan, dan pesan yang disampaikan merupakan elemen-elemen yang paling penting dalam berbicara di depan umum yang efektif.

*Public speaking* terdiri dari tiga komponen (Suhandang, 2009):

### 1. Pembicara

Pembicara adalah titik fokus percakapan. Dengan menjadi pusat perhatian dari tindakan, pembicara berfungsi sebagai komunikator dan mewakili perhatian audiens dengan membuat mereka "memperhatikan" mereka. Penting bagi pembicara untuk menggunakan strategi dan taktik komunikasi mereka untuk kepentingan pidato, dengan memperhitungkan preferensi pendengar agar pesan yang disampaikan menarik bagi mereka, sehingga mereka terbuka untuk mendengarkan apa yang ingin dikatakan pembicara dan mampu memahami bagaimana konten pidato akan memberi manfaat bagi mereka secara pribadi.

### 2. Pesan

Dalam latihan berbicara di depan umum, semua pesan mengalir dari pembicara kepada audiens. Pesan suara yang dikirim dan diterima secara simultan menunjukkan bahwa pengiriman pesan efektif dilakukan dengan cara ini karena keduanya saling melengkapi.

### 3. Audiens

Pada kenyataannya, para pendengar untuk acara-acara berbicara di depan umum terdiri dari orang-orang yang memiliki kepribadian dan kualitas yang berbeda. Diantisipasi bahwa setiap pendengar akan memasuki keterlibatan

berbicara di depan umum dengan makna, motif, harapan, dan latar belakang yang berbeda di samping berbagai pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai. Akibatnya, pidato dan penampilan akan dipersepsikan sedikit berbeda oleh setiap pendengar. Secara teoritis, tujuannya adalah untuk menyeimbangkan “iklim” yang diinginkan oleh pembicara untuk mengarahkan interaksi ke arah yang lebih konstruktif.

Karena berbicara di depan umum adalah bentuk komunikasi, sebenarnya ada paralel antara tujuan dari kedua kegiatan tersebut. Saat berkomunikasi dengan orang lain, seseorang harus menggunakan tanda yang menunjukkan komunikasi dalam segala bentuknya. Ada komponen-komponen yang mengkomunikasikan: substansi pesan; materi pendukungnya; dan media yang digunakan untuk menyampaikannya. Secara umum, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Penggunaan berbicara di depan umum sebagai alat komunikasi semakin diakui dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.2.4 Faktor – Faktor *Public Speaking***

Terdapat tiga faktor yang bisa membentuk seseorang menjadi seorang *public speaker* yang baik menurut Dale Carnegie.

##### **1. Proses belajar dan berlatih**

Karena berbicara di depan umum adalah bentuk komunikasi, sebenarnya ada paralel antara tujuan dari kedua kegiatan tersebut. Saat berkomunikasi dengan orang lain, seseorang harus menggunakan tanda yang menunjukkan komunikasi dalam segala bentuknya. Ada komponen-komponen yang mengkomunikasikan: substansi pesan, materi pendukungnya dan media

yang digunakan untuk menyampaikannya. Secara umum, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Penggunaan berbicara di depan umum sebagai alat komunikasi semakin diakui dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk terus-menerus meningkatkan diri sebagai pembicara di depan umum. Jika tidak ada lingkungan yang mendukung, konsistensi ini akan terganggu.

## 3. Bakat

Bakat diakui sebagai investasi yang bermanfaat dalam kemampuan seseorang untuk sukses sebagai pembicara publik yang hebat. Beberapa orang secara alami berbakat; mereka tidak perlu berlatih atau memperoleh keterampilan terlebih dahulu.

### 2.2.5 Faktor – Faktor Kemampuan *Public Speaking*

Untuk mengumpulkan informasi tentang orang lain, pengungkapan diri membutuhkan partisipasi dua orang atau lebih dalam kegiatan komunikasi. Namun, dalam praktiknya, komunikasi sering kali menghadapi hambatan non-teknis dan teknis. Hal ini harus dijaga seminimal mungkin untuk memfasilitasi pertumbuhan komunikasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* dalam pengungkapan diri, yaitu: (Joseph, 1997).

1. Pengungkapan diri lebih sering terjadi pada kelompok yang lebih kecil daripada kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok yang terdiri dari

dua orang, orang lebih bersedia untuk mengungkapkan diri, dan mereka juga dapat dengan hati-hati mengevaluasi jawaban yang mereka dapatkan.

2. Penerimaan seseorang untuk memilih keputusan yang mereka sukai atau anggap menarik dipengaruhi oleh perasaan suka.
3. Sebagai dampak diadik, ketika kita mengungkapkan diri kita sendiri, orang lain yang bersama kita pasti akan melakukan hal yang sama.
4. Dalam konteks ini, kompetensi dipahami sebagai kualitas yang memengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten melihat diri mereka sebagai orang yang percaya diri dan diberkahi dengan berbagai sifat yang baik, yang kesemuanya lebih sering digunakan sebagai pengungkapan diri dalam komunikasi.
5. Individu dengan kepribadian ekstrovert dan suka berteman cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang diri mereka sendiri daripada mereka yang berkepribadian introvert.
6. Mendiskusikan informasi yang berkualitas sebagai aspek topik atau tema cenderung memfasilitasi komunikasi saat ini.
7. Elemen yang paling signifikan yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah jenis kelamin; secara umum, laki-laki kurang terbuka dibandingkan perempuan.

Kepribadian seseorang adalah salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi seberapa banyak informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Individu dengan kepribadian ekstrovert adalah individu yang senang terbuka

kepada orang lain. Tentunya, hal ini akan membuat mereka menerima lebih banyak pengetahuan daripada mereka yang mengisolasi diri dari lingkungannya.

Beberapa variabel-variabel berikut ini mempengaruhi seberapa baik seseorang dapat menggunakan bahasa lisan: konteks, lokasi, waktu, tema, pokok bahasan, dan gaya presentasi (Mulyana, 2005). Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Situasi

Situasi berkaitan dengan kondisi di mana percakapan terjadi. Faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan:

- a. tingkat keahlian pendengar, yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka (audiens)
- b. resmi atau santai. Hal ini berkaitan dengan berbicara dalam suasana informal, seperti pertemuan keluarga, atau dalam suasana formal (forum resmi).
- c. Gembira atau tertekan: Tidak diragukan lagi, ada perbedaan besar antara berbicara di depan orang yang gembira dan berbicara di depan orang yang tertekan. Akibatnya, seorang pembicara harus sepenuhnya sadar akan keadaan di sekitar pendengarnya.

### 2. Ruang

Hal ini berkaitan dengan lingkungan tempat Anda berbicara, misalnya lapangan atau gedung.

### 3. Waktu

Dalam konteks ini, "waktu" tidak hanya mengacu pada waktu yang sebenarnya dalam sehari-pagi, siang, sore, atau malam-tetapi juga pada



kondisi materi pelajaran yang akan dibahas-yaitu, apakah masih baru atau sudah basi.

#### 4. Tema

Tema pembicaraan sangat penting karena membuat pembicara tetap fokus pada tugas dan fokus. Sangat disarankan agar pembicara tetap berpegang pada satu tema untuk mencegah diskusi yang terpecah-pecah atau melenceng yang dapat membuat materi sulit dipahami oleh audiens. Namun, jika pembicara harus menggunakan banyak tema, tutuplah pembicaraan dengan satu tema sebelum melanjutkan ke tema berikutnya.

#### 5. Isi atau Materi

Substansi pembicaraan harus menarik minat pendengar dan sejalan dengan tema yang sudah ditetapkan secara bertahap sebelumnya. Keefektifan percakapan juga akan bergantung pada seberapa menarik kontennya. Berikut ini adalah beberapa contoh hal yang dapat menarik minat pendengar:

- a. Terkini, topik yang dibahas adalah topik yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat saat ini.
- b. Merupakan masalah yang berkaitan dengan minat pendengar.
- c. Hal-hal yang melibatkan perselisihan publik tentang baik vs jahat atau benar vs salah.
- d. Sesuai dengan kemampuan logika pendengar, dan lain – lainnya.

#### 6. Teknik Penyajian

Strategi berbicara yang sedang dibahas meliputi:

- a. Penggunaan bahasa lisan yang mahir. Dalam hal ini, pembicara perlu

menggunakan aksan yang sesuai, berbicara dengan jelas dan tidak cadel, memiliki sintaksis yang sempurna, dan menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan.

- b. ekspresi wajah yang estetik, seperti tidak cemberut, wajah pucat atau merah, dan sebagainya. Saat berbicara, ekspresi wajah memainkan peran penting dalam menarik perhatian dan keingintahuan audiens.
- c. Kemampuan pembicara untuk menyoroti poin-poin penting atau masalah-masalah yang signifikan dalam pidatonya, misalnya, dengan melakukan pengulangan dalam jumlah yang sesuai atau dengan menekankan poin-poin tertentu dalam nada pembicaraan. Kemampuan untuk menyisipkan materi humor ke dalam ceramah dengan menyelipkan intermezzo, yaitu dengan mengangkat topik-topik atau anekdot yang bersifat humor tanpa mengurangi topik utama pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mencegah pendengar menjadi terlalu cemas, yang dapat menyebabkan ketidaktertarikan pada apa yang kita katakan.
- d. kepribadian atau personality. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah nilai-nilai pribadi pembicara-seperti kejujuran, kecerdasan, keberanian, kebijaksanaan, pendapat yang sangat baik, kepercayaan diri, ketegasan, pengetahuan diri, ketenangan, dan toleransi-diikutsertakan di samping pesona atau kekuatan kharismatik mereka

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada sejumlah elemen internal dan eksternal yang dapat memengaruhi komunikasi dan perlu dipertimbangkan agar dapat berbicara secara efektif. Tidak mungkin memisahkan komunikasi dari isyarat

nonverbal dalam lingkungan sosial. Komunikasi dianggap efektif jika dilakukan dengan cara yang efektif. Komunikasi yang efektif juga didefinisikan sebagai hubungan yang erat antara rangsangan yang ingin disampaikan oleh sumber atau pengirim dan rangsangan yang dapat dipahami dan diserap oleh penerima.

### 2.2.6 Indikator *Public Speaking*

"*Three Basic Parts of Persuasion*" dikembangkan lebih dari dua milenium lalu oleh Aristoteles Yunani dalam (Nikitina, 2011) merupakan indikator *public speaking* yang sangat penting, diantaranya yaitu:

1) Ethos (*credibility/trust*). Seorang pembicara harus memiliki tingkat otoritas dan keahlian tertentu dalam bidangnya agar dapat diundang untuk membagikan pendapat, wawasan, dan gagasannya kepada masyarakat umum.

2) Logos (*Logic/reason/proof*). Penggunaan logika, atau "logos", untuk menyampaikan gagasan pembicara dikenal. Memberikan informasi yang benar dengan urutan yang tepat dari awal hingga akhir sangatlah penting. Anda dapat memastikan bahwa pesan didengar dan dipahami dengan memberikan detail, argumen, dan fakta yang sesuai kepada audiens.

3) Phatos (*emotions/values*). Phatos berurusan dengan masalah emosional. Pembicara harus terlebih dahulu membangun ikatan emosional dengan pendengar untuk menarik dan mempertahankan perhatian mereka. Membangun hubungan emosional ini dengan benar dapat membuat pendengar lebih mudah menerima dan lebih bersedia untuk bertindak.

### 2.2.7 Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

Setiap orang pasti pernah mengalami masalah komunikasi. Untuk mengatasi hambatan komunikasi, inilah yang harus diperhatikan. Pengembangan potensi berbicara di depan umum yang efektif akan sangat terbantu dengan penerapan teknik atau prosedur dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkannya, berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan guru, harus bekerja sama.

Terdapat beberapa kiat kemampuan dasar komunikasi (Supratiknya, 1999) sebagai berikut:

1. Mengenali nilai dan pentingnya menguasai keterampilan komunikasi ini.
2. Memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keterampilan komunikasi dan jenis-jenis perilaku komponen yang memungkinkan kemampuan ini.
3. Cari atau ciptakan situasi di mana anda dapat mempraktikkan kemampuan komunikasi ini.
4. Mintalah bantuan dari orang lain untuk melacak keberhasilan kita dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan saat kita bekerja untuk meningkatkan komunikasi kita.
5. Untuk mengukur efektivitas upaya yang dilakukan, latihan harus dibagi menjadi beberapa bagian. Berlatihlah untuk mengekspresikan ide dengan jelas, mengembangkan rasa percaya diri, dan keterampilan lainnya.
6. Memiliki teman yang bersaing dengan Anda saat Anda berlatih akan sangat bermanfaat.

7. Seseorang berlatih berkomunikasi dengan semua elemen ini secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi kebiasaan dan bagian integral dari diri mereka.

Strategi yang disebutkan di atas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi semuanya dapat diterapkan dalam parameter pendekatan pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan pengalaman, atau belajar dengan melakukan. Banyak ahli percaya bahwa pendekatan pembelajaran ini adalah yang paling berhasil dalam mengajarkan siswa cara berkomunikasi secara efektif., meliputi empat tahap yaitu (Supratiknya, 1999) :

1. Carilah kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dalam bidang yang Anda minati. Misalnya, Anda dapat meminta seorang teman untuk melakukan percakapan dengan Anda yang berfokus pada ekspresi emosional jika Anda ingin belajar bagaimana mengartikulasikan emosi Anda secara akurat dan jelas. Melakukan refleksi, observasi atau pemeriksaan atas pengalaman pribadi kiat yang baru diperoleh.
2. Ciptakan prinsip-prinsip panduan dan pelajari ide-ide. Memberi nama pada perasaan, misalnya, adalah cara sederhana untuk mengkomunikasikannya. Tentu saja, hal ini membutuhkan keberanian.
3. Membentuk penilaian praktis berdasarkan pengalaman pribadi. Kesimpulan ini terkadang masih berupa teori. Anda dapat membuktikan kebenarannya dengan mempraktikkannya.

Berdasarkan beberapa teori yang disebutkan di atas, para peneliti dapat menyusun rencana untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum

yang efektif dengan melakukan dialog dan terlibat dalam praktik komunikasi yang berkelanjutan.

### 2.2.8 Kriteria *Public Speaking* Secara Efektif

Keefektifan komunikasi dapat dinilai apabila tujuannya yang ingin dicapai Jelas, Menurut (Tubbs, 2005) ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan. Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemahaman

Tindakan menerima dengan cermat isi stimulus seperti yang dimaksudkan oleh pengirim adalah inti dari pemahaman. Jika pendengar benar-benar memahami pesan (terkadang komunikator memberikan pesan yang tidak dimaksudkan, namun tetap dapat dipahami dengan baik), maka komunikator dianggap efektif dalam situasi ini.

#### 2) Kesenangan

Tidak semua komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Sebenarnya, berbicara dengan orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan bersama adalah tujuan mendasar dari mazhab analisis transaksional.

#### 3) Mempengaruhi sikap

Mempengaruhi orang lain adalah hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kita sering kali berusaha untuk mempengaruhi pendapat orang lain dan membuat maksud kita dipahami dalam lingkungan sosial. Sepanjang hidup, sikap

terus-menerus diubah dan dirumuskan kembali, sebuah proses yang dikenal sebagai dampak sikap.

#### 4) Memperbaiki hubungan

Sudah menjadi konsep yang dipegang secara luas bahwa hasil komunikasi yang sempurna dapat dijamin jika seseorang dapat memilih kata-kata yang tepat, mempersiapkannya terlebih dahulu, dan mengkomunikasikannya dengan tepat. Namun, lingkungan psikologis yang mendukung dan dapat dipercaya masih diperlukan agar komunikasi menjadi produktif secara keseluruhan. Bahkan komunikator yang paling terampil sekalipun dapat mendistorsi atau merendahkan pesan mereka ketika interaksi antarmanusia dikaburkan oleh ketidakpercayaan.

#### 5) Tindakan

Hal yang paling sulit dilakukan dalam komunikasi adalah membujuk orang untuk melakukan apa yang kita inginkan.

### 2.3 Komunitas

Ada beberapa definisi tentang apa itu komunitas beberapa di antaranya berpusat pada orang-orang yang tinggal di wilayah yang sama di lokasi tertentu. Kata “komunitas” sendiri berasal dari istilah “ikatan”, yang menggambarkan tingkat kekerabatan tertentu yang disebabkan oleh interaksi sosial dalam sebuah komunitas. Ada tiga pendekatan untuk menyelidiki komunitas: lokasi, minat, dan keterikatan.

Dengan kata lain, komunitas adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu ruang fisik, terlibat dalam interaksi sosial berdasarkan tradisi dan

norma-norma budaya yang telah mapan, dan terhubung oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009).

Sebuah komunitas terdiri dari orang-orang yang berkumpul dengan keyakinan, nilai, dan visi yang sama. Terlepas dari tanggung jawab dan status mereka yang berbeda, orang-orang ini terhubung dan berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan mengakui bahwa mereka adalah bagian dari kelompok tersebut. Ada beberapa definisi komunitas yang didasarkan pada kehidupan sosial. Sebuah komunitas dicirikan sebagai kumpulan orang yang memiliki budaya, minat, dan nilai-nilai yang sama, serta bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu yang dirancang untuk memfasilitasi kontak sosial berdasarkan kebutuhan fungsional. Biasanya, sekelompok orang berkumpul karena mereka memiliki minat atau sifat yang sama. Sebuah komunitas terdiri dari individu-individu yang dapat mengandalkan satu sama lain dan menawarkan dukungan satu sama lain. Komunitas di Indonesia masih terus berkembang dan bertumbuh. Berbagai komunitas didirikan agar setiap komunitas dapat menjadi wadah bagi orang-orang untuk mengekspresikan minat, ketertarikan, atau hobi mereka.

## 2.4 Mahasiswa

Sesuai KBBI, “mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang menduduki tingkat satuan pendidikan lain dalam struktur pendidikan di Indonesia” individu yang menempuh pendidikan tinggi di universitas, institut, atau akademi dikenal sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang terdaftar sebagai peserta didik pada pendidikan tinggi. Namun, definisi “mahasiswa” sebenarnya cukup luas. Menjadi mahasiswa memiliki arti lebih dari sekadar



memenuhi kewajiban administrative, menjadi mahasiswa didefinisikan lebih dari sekadar terdaftar di kelas-kelas di universitas.

Menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah perjuangan sekaligus kehormatan. Bagaimana tidak, dengan beratnya kewajiban dan ekspektasi yang dibebankan kepada mahasiswa? tidak mungkin mengartikan definisi mahasiswa hanya dengan kata per kata, mahasiswa adalah agen perubahan dan mampu menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi komunitas.

*a. Social control*

Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengatur kehidupan sosial masyarakat dan pada akhirnya menjadi solusi bagi permasalahan sosial negara dan masyarakat. Mahasiswa memiliki kecakapan akademis, kepekaan sosial, dan sikap kritis. Pendidikan diharapkan dapat memberikan mahasiswa kemampuan untuk mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dengan memberikan saran, kritik, dan jawaban terhadap isu-isu yang mempengaruhi tingkat lokal, regional, dan nasional. Selain itu, mahasiswa memiliki kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis.

Ketika ada hal-hal di masyarakat yang aneh atau tidak biasa, mahasiswa memainkan peran penting dalam regulasi sosial. Mahasiswa yang kritis terhadap pendidikan tinggi harus bangkit melawan korupsi yang merasuk ke dalam birokrasi yang dianggap sudah meluas. Tidak ada lagi harapan yang lebih besar untuk masa depan negara jika kaum terpelajar bersikap apatis dan tidak peduli terhadap lingkungan.

Individu yang berpendidikan seharusnya, pada kenyataannya, mempromosikan sikap sadar sosial yaitu, mereka harus peduli dengan masyarakat.

Kepedulian ini tidak hanya ditunjukkan melalui protes dan demonstrasi publik, tetapi juga melalui percakapan yang bijaksana, ide-ide kreatif, dan memberikan dukungan kepada masyarakat dan negara.

*b. Agent of change*

Mahasiswa yang terkemuka juga merupakan agen perubahan, mereka tidak berperilaku seperti pahlawan yang masuk ke dalam suatu negara, dengan gagah berani mengusir orang-orang jahat, dan kemudian dengan gagah berani pergi ke tempat lain diiringi sorak-sorai rakyat. Selain sebagai agen perubahan, mahasiswa juga merupakan objek atau pemain perubahan. Kepositifan dan pemikiran kritis sangat penting, dan mereka memiliki kekuatan untuk mengubah situasi dan mengagitasi para pemimpin yang tidak kompeten.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi masalah yang sangat kompleks di bidang ekonomi, pendidikan, moralitas, dan bidang-bidang lainnya. Orang-orang yang bertanggung jawab atas negara kita telah melakukan banyak tindakan ketidakadilan dan kebodohan. Murid-murid harus mempertimbangkan cara-cara untuk memperbaiki dan mengubah keadaan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan konstruktif yang mempertahankan identitas mereka sebagai pelajar dan sebagai anggota bangsa Indonesia.

*c. Iron stock*

Pendidikan tinggi menjadi penting karena para calon pemimpin masa depan bangsa harus dipersiapkan dengan pengetahuan, kemampuan, dan karakter moral untuk menjadi pemimpin masa depan. Mahasiswa adalah harapan masa depan bangsa sekaligus sumber daya dan cadangan.

Mahasiswa bukanlah kaum intelektual skolastik yang menghabiskan waktu mereka di ruang kuliah untuk mendengarkan kuliah. Mahasiswa perlu memperluas wawasan mereka dengan belajar lebih banyak tentang profesionalisme juga. dan Mahasiswa perlu memperluas wawasan mereka dengan belajar lebih banyak tentang masyarakat dan profesionalisme.

Tidak cukup hanya dengan mengembangkan pengetahuan khusus karena mereka adalah iron stock, calon pemimpin bangsa di masa depan yang pada akhirnya akan menggantikan generasi saat ini, diperlukan *soft skill* yang mencakup.



## 2.5 Penelitian Terdahulu

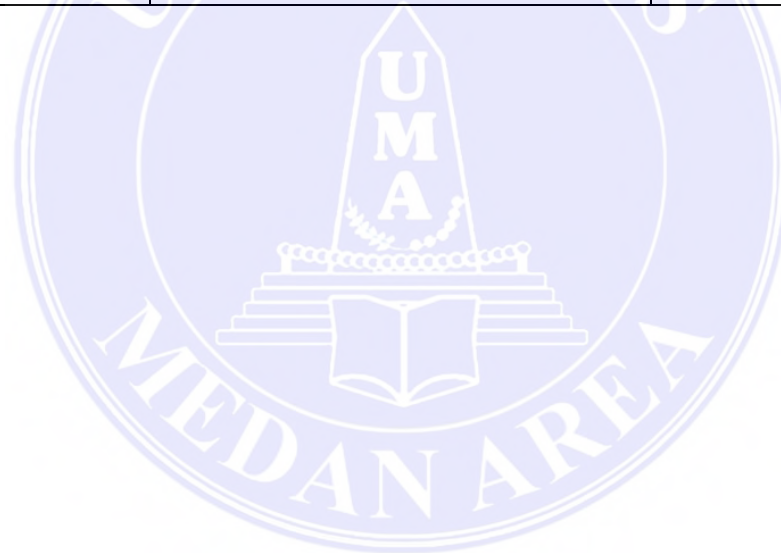
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fadli, M. (2021) Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan Public Speaking Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU	Hasil penelitian ini pada uji t menyatakan bahwa komunikasi organisasi memiliki thitung > ttabel ( $97,34 > 1,99125$ ) dengan tingkat signifikansi (0,05) maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus berpengaruh terhadap kemampuan public speaking mahasiswa.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama - sama ingin mengetahui pengaruh dari komunikasi yang ada organisasi terhadap kemampuan public speaking.	Tempat dan Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sampel sebanyak 98 mahasiswa sedangkan penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa
2.	Novieyana,S.,Diaz,M., &Larasati,A.F. (2021) Pengaruh Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa	Hasil dari analisa regresi berganda diketahui bahwa secara parsial maupun simultan variabel keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan public speaking mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kemampuan public speaking mahasiswa adalah variabel kepercayaan diri	Persamaan dari penelitian ini adalah sama -sama menjadikan kemampuan public speaking sebagai variabel Y dalam menghitung hasil	Tempat dan Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sampel sebanyak 54 mahasiswa sedangkan penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa
3.	Alfiansyah, M., & Hasbiyah, D. (2023)	Hasil analisis data pada public speaking mendapatkan kriteria baik	Persamaan dari penelitian ini adalah	Tempat dan Lokasi penelitian yang

	Pengaruh Public Speaking Terhadap Peningkatan Leadersip Pada Organisasi Mahasiswa.	yang dapat diketahui bahwa anggota organisasi mahasiswa fisipkom memiliki pengaruh kemampuan public speaking. Indikator dalam public speaking dengan perolehan skor tertinggi yaitu pada poin pathos yang terdiri dari dua dimensi yaitu hubungan emosional dan audiens.	sama-sama menggunakan public speaking sebagai indikator	berbeda dengan penelitian ini, sampel sebanyak 88 mahasiswa sedangkan penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa
4.	Yunisha, S. (2022) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking dan Leadership Pada anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Riau Periode 2021	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif sebesar 45,8% terhadap kemampuan public speaking dan terhadap leadership sebesar 43% pada anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Riau periode 2021.	Persamaan dari penelitian ini adalah Peneliti dan penulis sama menggunakan metode kuantitatif	Tempat dan Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.
5.	Anggraini, I. (2023) Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi HMI SUBANG	Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R-square sebesar $0,519 \times 100\% = 51,9\%$ yang berarti bahwa variabel independen (Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi) mempengaruhi variabel dependen (Kemampuan Public Speaking) sebesar 51,9%.	Persamaan dari penelitian ini adalah Peneliti dan Penulis memiliki persamaan membahas mengenai mahasiswa yang aktif berorganisasi terhadap kemampuan public speaking	Tempat dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sampel sebanyak 68 mahasiswa sedangkan peneliti ini sebanyak 80 mahasiswa
6.	Rahmadani, D. N. (2021) Pengaruh antar Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa Pendidikan sejarah	Persamaan dari penelitian ini adalah Penulis dan peneliti sama-sama membahas	Tempat dan Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sampel

	Organisasi Mahasiswa terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi	Universitas Jambi karena nilai thitung (16,960) > ttabel (1,65) dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ . Ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan mengakibatkan kemampuan public speaking semakin tinggi pula.	hasil dari pengaruh yang terkait terhadap kemampuan public speaking	sebanyak 129 mahasiswa sedangkan penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa
7.	Kartikasari, R., Pardiman, P., & Rizal, M. (2021) Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Motivasi Berorganisasi Terhadap Kinerja Pengurus Organisasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada UKM Olahraga Universitas Islam Malang Periode	Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada variabel gaya kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi berorganisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengurus, variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengurus, variabel komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengurus dan variabel motivasi berorganisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengurus.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama -sama meneliti yang terkait dengan organisasi dengan menggunakan metode kuantitatif	Tempat dan Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sampel sebanyak 60 mahasiswa sedangkan penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa
8.	SHOLIKHAH, N. L. (2020). Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kecerdasan Berbahasa Peserta Didik Kelas III MI MA'ARIF GIRILOYO 1	Hasil dari penelitian ini yaitu mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) hasil uji signifikan sig sebesar $0,005$ lebih kecil dari $0,05$ maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: $H_0$ (Tidak ada pengaruh komunikasi kelompok dengan	Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti variabel komunikasi kelompok.	Tempat dan Lokasi yang berbeda, terdapat metode pengumpulan data antara peneliti dan penulis, dimana jenis penelitian peneliti Quasi Experiment. Desain

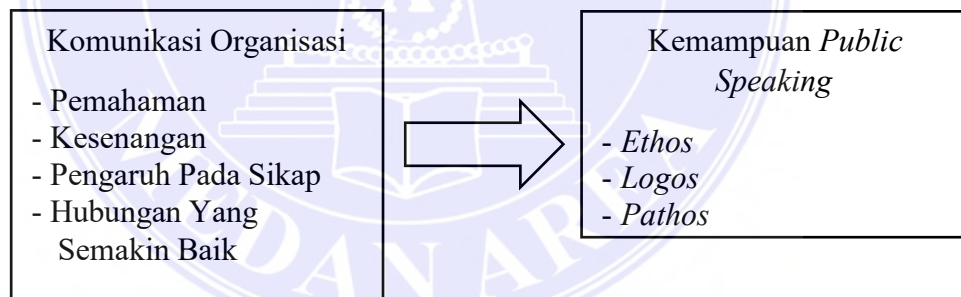
	BANTUL (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).	kecerdasan berbahasa) sedangkan Ha (Ada pengaruh antara komunikasi kelompok dengan kecerdasan berbahasa). Berdasarkan hasil uji signifikansi dan hipotesis yang diajukan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap kecerdasan berbahasa peserta didik kelas III Mi Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.		penelitian yang digunakan adalah non equivalent control group design. Teknik sampling yaitu dengan menggunakan sampel jenuh
--	----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## 2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah mengacu pada konsep dan teori yang ada, serta menjelaskan secara ringkas tentang seperti apa teori tersebut dikorelasikan bersama komponen yang sudah ditetapkan selaku masalah di suatu penelitian. Kerangka kerja konseptual mengacu pada gagasan dan teori yang telah diterima sembari memberikan penjelasan singkat mengenai bagaimana setiap teori berhubungan dengan elemen-elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam suatu penelitian.

Data ini akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian untuk melihat apakah kemampuan berbicara di depan umum dan komunikasi kelompok memiliki hubungan. Sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran berikut memberikan penjelasan:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber : Peneliti,2024

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan jangka pendek yang memerlukan penelitian lebih lanjut karena kebenarannya belum diketahui. Menurut beberapa ahli, hipotesis adalah spekulasi mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut



definisi ini, hipotesis adalah solusi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh komunikasi kelompok terhadap kemampuan *public speaking* pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara.

Ho: Tidak ada pengaruh komunikasi kelompok terhadap kemampuan *public speaking* pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teknik kuantitatif menunjukkan bahwa penelitian diawali dengan sebuah teori dan bergerak menuju bentuk perolehan data angka di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kemudahan dan kejelasan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian yang beraliran positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel sering kali dilakukan secara random, dan pengolahan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode kuantitatif dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui sejauh mana komunikasi kelompok mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum dalam komunitas GenBI Sumatera Utara. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang berusaha menjelaskan dan menganalisis data secara metadis sekaligus memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Survei, yaitu pengiriman kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan seputar topik penelitian kepada responden, menjadi dasar penelitian ini.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekretariat GenBI SUMUT, Gg. Delapan NO.13, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023 -2024									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Seminar Proposal										
3.	Perbaikan Proposal										
4.	Pelaksanaan Penelitian										
5.	Seminar Hasil										
6.	Revisi Skripsi										
7.	Sidang Meja Hijau										

Sumber: Peneliti, 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata “*population*” dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan keseluruhan penduduk. Menurut (Sugioyono, 2006) populasi adalah kategori yang luas yang terdiri dari objek dan orang serta atribut dan ciri-ciri tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. 400 partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari tujuh komisiat kampus yang berbeda yang tergabung dalam Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dalam penelitian dan hasilnya harus dianggap mencerminkan populasi asli, Karena sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, temuan-temuannya harus ditafsirkan untuk mewakili populasi asli, bukan populasi pada umumnya. Dengan hasil yang menunjukkan setiap gejala yang terdeteksi, sampel dianggap mewakili populasi seperti halnya individu. Dengan mempelajari sebagian dari populasi, pengambilan sampel digunakan untuk mengumpulkan data tentang populasi penelitian.

Strategi sampling insidental digunakan dalam penelitian ini (sampel kebetulan). Metode ini, yang merupakan strategi pengambilan sampel berdasarkan kriteria sponantinitas, dapat digunakan untuk memilih responden dari mereka yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan profilnya.

Dalam menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teori slovin. Ukuran sampel yang dianggap mampu mencerminkan jumlah populasi ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{n}{1+e^2}$$

Keterangan =

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi Ketidaktelitian (margin error) (10%)

Maka perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{1+e^2}$$

$$N = \frac{400}{1+400} (0,1)^2$$

$$N = \frac{400}{5,00}$$

$$N = 80$$

### 3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel, menurut (Sekaran, 2006), adalah proses memilih sejumlah unit tertentu untuk dijadikan sampel dari populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Proportionate stratified random sampling, menurut (Sekaran, 2006) dilakukan dengan cara mensegmentasi populasi secara acak dan proporsional ke dalam subpopulasi atau strata. Proportionate Stratified Random Sampling adalah pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan pengumpulan data jumlah siswa dari setiap bagian dan kemudian menghitung jumlah sampel yang diperlukan untuk setiap bagian.

Rumus berikut ini, menurut (Natsir, 2004) menentukan berapa banyak sampel dari setiap bagian yang akan digunakan ketika menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sub Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3. Jumlah Anggota Komunitas GenBI 10 Sumatera Utara

No	Universitas	Jumlah
1.	Universitas Sumatera Utara	75
2.	Universitas Negeri Medan	75
3.	Universitas Negeri Islam Sumatera Utara	50
4.	Universitas Medan Area	50
5.	Universitas Pembangunan Panca Budi	50
6.	Universitas HKBP Nomensen	50
7.	Politeknik Negeri Medan	50
Jumlah		400

Sumber: Pengurus GenBI Sumut

Sehingga jumlah sampel pada setiap komisariat GenBI 10 Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisariat USU} = \frac{75}{400} \times 80 = 15$$

$$\text{Komisariat UNIMED} = \frac{75}{400} \times 80 = 15$$

$$\text{Komisariat UINSU} = \frac{50}{400} \times 80 = 10$$

$$\text{Komisariat UMA} = \frac{50}{400} \times 80 = 10$$

$$\text{Komisariat UNPAD} = \frac{50}{400} \times 80 = 10$$

$$\text{Komisariat UHN} = \frac{50}{400} \times 80 = 10$$

$$\text{Komisariat Polmed} = \frac{50}{400} \times 80 = 10$$

Jumlah Keseluruhan = 80 responden

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil melalui sumber Data primer dan Data Sekunder.

a. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, studi ini melibatkan observasi untuk membantu peneliti memahami bagaimana prosesnya akan berjalan dan konteks apa yang dapat dimengerti oleh data. Tak perlu dikatakan bahwa observasi memiliki kelebihan dibandingkan teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti survei dan wawancara. ketika terlibat dalam interaksi sosial, termasuk yang ditemukan dalam survei dan wawancara. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa proses observasi terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis. Menurut (Sugiyono D. , 2013) pengamatan dan ingatan dianggap sebagai dua fungsi yang paling penting.

b. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dikirimkan kepada peserta atau anggota komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI), yang kemudian memberikan tanggapan mereka. Ketika peneliti yakin tentang variabel yang akan diukur dan apa yang harus diantisipasi dari tanggapan responden, teknik ini bekerja secara efektif. Survei formal dapat didistribusikan kepada responden melalui surat, email, fax, atau internet dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono D. , 2013).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

“Pengaruh Komunikasi Kelompok terhadap Kemampuan Berbicara di Depan Umum pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara” adalah judul artikel ini. Kemampuan berbicara di depan umum terdaftar sebagai variabel (Y) dan komunikasi sebagai variabel (X) dalam kategori judul ini. (Rakhmat J. , 2011) mencantumkan empat indikator komunikasi kelompok, antara lain solidaritas, tindakan komunikatif, intensitas dan frekuensi komunikasi, dan

motivasi komunikasi. (Nikitina, 2011) menyebutkan tiga indikator *public speaking*, yaitu kredibilitas/kepercayaan (*Ethos*), logika/alasan/bukti (*Logos*), dan emosi/nilai (*Phatos*).

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<b>Komunikasi Kelompok (X)</b>	Komunikasi kelompok berarti proses komunikasi yang berlangsung antar seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.	1. Solidaritas 2. Intensitas dan frekuensi komunikasi 3. Tindakan komunikatif 4. Motivasi komunikasi	Skala Likert
<b>Kemampuan <i>Public Speaking</i> (Y)</b>	Kemampuan <i>Public Speaking</i> adalah kecakapan atau potensi seseorang dalam berbicara di depan umum.	1. Ethos 2. Logos 3. Phatos	Skala likert

Sumber : Peneliti, 2024

### 3.6 Pengukuran Instrument Penelitian

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial,” menurut (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian diubah menjadi indikator dengan menggunakan skala Likert, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman saat membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert dengan pilihan jawaban sebagai



berikut: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Bobot dari respon yang dipilih kemudian ditambahkan ke skala Likert, yang kemudian memberi nilai pada orang yang bersangkutan. Berikut ini adalah pembobotan dari kelima penilaian tersebut:

Tabel 5. Instrument Skala Likert

<b>Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2013

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis data deskriptif untuk mendukung premisnya. Analisis data ini menggunakan data yang dinyatakan secara numerik yang merupakan variabel yang diduga berdampak pada kemampuan berbicara di depan umum dalam kategori-kategori yang pada akhirnya akan menjadi skor pengisian kuesioner responden secara keseluruhan.

Memeriksa semua data yang dikumpulkan dari hasil survei adalah langkah pertama dalam proses analisis. Data tersebut kemudian harus diproses dan diperiksa. Ada beberapa tahap yang terlibat dalam pemrosesan data. Pemrosesan mencakup verifikasi bahwa semua informasi yang dikumpulkan adalah akurat dan pertanyaan-pertanyaan dijawab dengan cara yang jelas dan ringkas. Tahap-tahap pengolahan berikut ini dilakukan:

- a) Verifikasi bahwa setiap pertanyaan kuesioner telah diisi dengan lengkap.
- b) Teks yang ditulis harus dapat dibaca.

- c) Makna kalimat harus jelas untuk menghindari kesalahpahaman.
- d) Seberapa rasional jawaban responden dan apakah ada pola-pola tertentu.
- f) Tanggapan harus sesuai dengan pertanyaan.

### **3.8 Uji Instrument Penelitian**

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum dari komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) di Sumatera Utara. Perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat persamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang ada di lapangan pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap pernyataan atau pertanyaan di dalam kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden valid. Uji validitas dilakukan melalui aplikasi SPSS for Windows, data yang telah diuji validitasnya akan muncul tabel pada aplikasi SPSS berupa hasil korelasi yang mengandung nilai signifikan. Ada juga perhitungan dengan membandingkan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{hitung}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data yang diperoleh dikatakan valid tetapi jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data yang diperoleh dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018). Nilai  $r_{tabel}$  pada uji validitas ini ditetapkan dengan melihat nilai derajat bebas atau degree of freedom (df) dan nilai alpha yang

ditetapkan. Nilai alpha pada penelitian ini ditetapkan 5% atau 0,05. Maka, nilai derajat bebas pada uji validitas ini adalah sebagai berikut:

Dengan demikian, berikut ini adalah nilai derajat bebas dalam uji validitas ini:

$$df = n (\text{jumlah responden}) - 2$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Berdasarkan nilai derajat bebas sebesar 38 dan nilai alpha sebesar 0,05, maka nilai rtabel pada uji validitas ini adalah 0,312

### 3.8.1.1 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan nilai derajat bebas sebesar 38 dan nilai alpha sebesar 0,05, maka nilai rtabel pada uji validitas ini adalah 0,312. Pengujian validitas untuk instrument variabel komunikasi kelompok yang dihitung menggunakan SPSS for windows, dapat dilihat melalui Tabel 3.5

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	r tabel	Keterangan
<b>Komunikasi Kelompok (X)</b>	P1	0,703	0,312	Valid
	P2	0,748	0,312	Valid
	P3	0,832	0,312	Valid
	P4	0,780	0,312	Valid
	P5	0,845	0,312	Valid
	P6	0,858	0,312	Valid
	P7	0,879	0,312	Valid
	P8	0,826	0,312	Valid
	P9	0,828	0,312	Valid
	P10	0,927	0,312	Valid
	P11	0,922	0,312	Valid
	P12	0,834	0,312	Valid
<b>Kemampuan <i>Public Speaking</i></b>	P13	0,731	0,312	Valid

(Y)				
	P14	0,649	0,312	Valid
	P15	0,684	0,312	Valid
	P16	0,735	0,312	Valid
	P17	0,642	0,312	Valid
	P18	0,725	0,312	Valid
	P19	0,706	0,312	Valid
	P20	0,631	0,312	Valid
	P21	0,696	0,312	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 di atas, dimana nilai koefisien korelasi ( $r$ )  $>$  0,312 mengindikasikan bahwa setiap item variabel adalah valid.

### 3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2015) “Butir-butir pertanyaan yang dianggap valid dilakukan uji reliabilitas.” Suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk diukur dengan menggunakan uji ini. Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus cronbach alpha. Jika suatu instrumen memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,5 atau lebih tinggi, maka instrumen tersebut dapat dianggap fleksibel atau dapat diandalkan.

#### 3.8.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk instrument variabel X (komunikasi kelompok) dan variabel Y (kemampuan *public speaking*) yang dihitung menggunakan program SPSS for Windows, dapat dilihat melalui Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Variabel X (Komunikasi Kelompok)	0,960	12	Reliabel
Variabel Y (Kemampuan <i>Public Speaking</i> )	0,859	9	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas maka hasil uji Reliabilitas Cronbach Alpha untuk variabel X (komunikasi kelompok) dapat dikatakan konsisten atau reliabel karena nilai uji yang dihasilkan sebesar 0.960. Dimana nilai ini lebih besar dari 0,80 ( $0.960 > 0.80$ ). Sedangkan untuk uji reliabilitas pada variabel Y (Kemampuan *public speaking*) ditemukan hasil uji Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar  $0.859 > 0.80$  maka variabel ini dikatakan reliabel.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji F adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,5, atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  lebih besar dari 0,5, maka semua variabel tidak signifikan. Statistik F diuji dengan menggunakan standar sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

2. Menghitung uji F

$$df_1 = K - 1 \quad df_2 = n - K$$

$$df_1 = 3 - 1 = 2 \quad df_2 = 80 - 2 = 78$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,11$$

Berdasarkan nilai derajat bebas sebesar 78 dan nilai alpha sebesar 0,05 maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada penelitian adalah 3,11.

1. Hipotesis diterima apabila  $F_{\text{tabel}} > 3,11$ .

2. Hipotesis ditolak apabila  $F_{\text{tabel}} < 3,11$ .

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi, yang mengukur persentase varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Kualitas regresi juga dapat dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai Adjusted R Square dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen. Nilai tersebut diperoleh dengan mengalikannya dengan 100%. Jika angka  $R^2$  mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  harus berkisar antara 0 hingga 1. Sebaliknya, semakin tidak efektif variabel independen menjelaskan variabel dependen, maka nilai koefisien determinasi akan semakin mendekati 0 atau semakin jauh dari 1. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi:

$$Kd=2100\%$$

Keterangan:

Kd= Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### 3.9.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Sebuah metode analisis yang dikenal sebagai pendekatan regresi linier sederhana diperlukan untuk mengukur hubungan secara linier antara variabel x (independen) dan variabel y (dependen). Penelitian dapat menentukan apakah ada hubungan positif antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) dengan menggunakan metode ini. Data dengan skala interval atau rasio biasanya digunakan dalam regresi linier (Ghozali, 2016).  $Y = a + bx$  adalah rumus dasar untuk analisis regresi linier dalam matematika.

Keterangan: Y = variabel dependen (Y1) X = variabel independe (1)

a = konstanta      b = koefisien regresi

### 3.9.4 Uji Pearson Product Moment

Dengan menggunakan skala data interval atau rasio, korelasi Pearson adalah metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa pendekatan analisis korelasi Pearson product moment disarankan untuk menentukan koefisien korelasi secara akurat. Berikut adalah persamaannya:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Penjelasan:      r = Koefisien korelasi pearson

$x$  = Variabel bebas = Variabel terikat

$n$  = Jumlah sampel

Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ), yang berkisar antara -1 hingga 1,1, dapat bernilai positif (+) atau negatif (-). Semakin dekat  $r_{xy}$  mendekati -1 atau 1, semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan antara dua variabel akan berkurang jika nilainya sekitar 0,0. Penjelasan mengenai besaran nilai koefisien korelasi diberikan di bawah ini.

Tabel 8. Tabel Interval Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan penelitian yang dapat diambil berdasarkan hasil observasi lapangan dan juga hasil pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Hipotesis diterima karena temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi kelompok secara signifikan dan positif mempengaruhi *public speaking* pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi kelompok terhadap kemampuan *public speaking* pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara sebesar 52%.

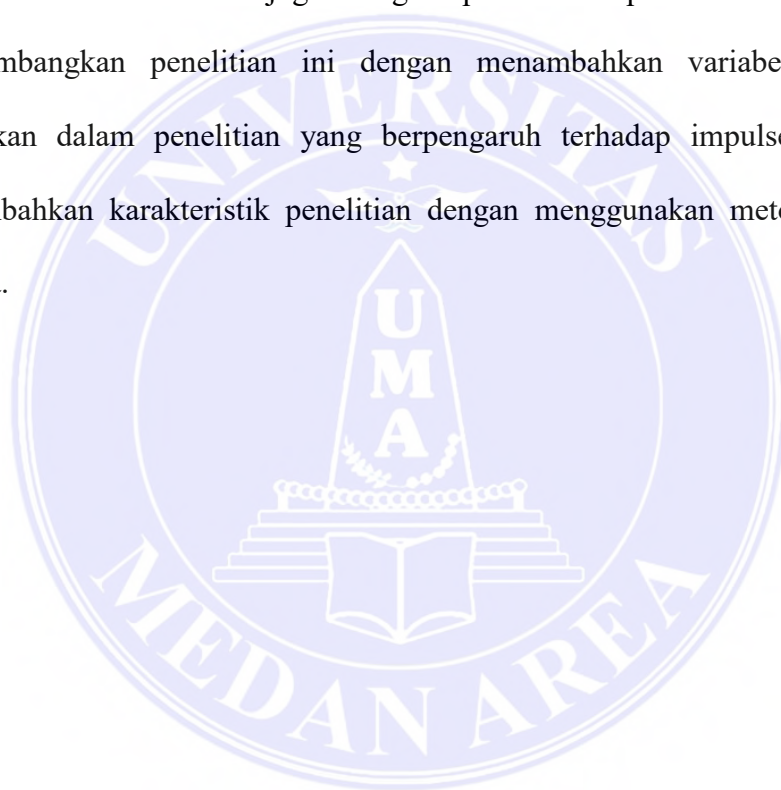
#### 5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dibaca atau dikonsultasikan untuk para mahasiswa dan juga para peneliti lain sebagai literatur:

1. Keaktifan dalam membangun komunikasi merupakan hal yang penting dalam suatu komunitas karena setiap orang tidak terlepas dari komunikasi. Mahasiswa yang kurang aktif dalam menjalin komunikasi di dalam kelompok akan mengalami kesulitan, terutama karena minimnya keaktifan dan kurangnya minat untuk bergabung dalam komunitas. Hal ini mengakibatkan kurangnya peningkatan kemampuan *public speaking*. Oleh karena itu, mahasiswa yang tergabung dalam

suatu komunitas harus aktif menjalin relasi, dimulai dari kebiasaan berkomunikasi dengan tim atau kelompok yang mereka minati.

2. Pada peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk menguji kembali indikator yang memiliki nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya pada setiap variabel yang diuji pada penelitian ini. Selain itu, penelitian juga sebaiknya dilakukan dengan sampel yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil. Peneliti juga mengharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian yang berpengaruh terhadap impulse buying dan menambahkan karakteristik penelitian dengan menggunakan metode penelitian lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M. &. (2023). Pengaruh *Public Speaking* Terhadap Peningkatan Leadership Pada Organisasi Mahasiswa. *Karimah Tauhid*.
- Anggraini, I. (2023). Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi HMI Subang. *OMNICOM : Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Asriadi, A. (2019). Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam. *RETORIKA*.
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA. Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Bukhori, B. (2016). Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam..*
- Bungin, M. B. (2006). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Burhan, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fadli, M. (2021). Pengaruh Komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan public speaking di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial unsw . (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibs 25. *Universitas Diponegoro*.
- Haris, M. H. (2023). Strategi Komunitas Genkompak dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Generasi Muda. *Islamic Management and Empowerment Journal*.
- Joseph, D. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Proffesional Books.
- Kartikasari, R. P. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Motivasi Berorganisasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada UKM Olahraga Universitas Islam Malang Periode 2020). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Kurniati, D. P. (2016). *Modul Komunikasi verbal dan non verbal*. Udayana Fak Kedokt.
- Larson, A. A.-C. (2006). Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya, Jakarta Sistem Komunikasi Kelompok. *Universitas Indonesia Press*.
- Marhaeni, F. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mulyana, D. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Natsir, S. (2004). Ringkasan Disertasi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan Perbankan di Sulawesi Tengah. *Disertasi, Universitas Airlangga Surabaya*.
- Nikitina, A. (2011). *Successful Public Speaking*. Milan, Italy: Academic Transfer.
- Novieyana, S. D. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa . *Jurnal Prespektif Administrasi dan Bisnis*.
- Nurdin, A. (2014). *Komunikasi kelompok dan organisasi*.
- Rahmadani, D. N. (2021). Pengaruh antar Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*).
- Rakhmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Selwen, P. L. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*.
- Sholikhah, N. L. (2020). Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kecerdasan Berbahasa Peserta Didik Kelas III MI Maarif Giriloyo 1 Bantul. (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*).
- Siagian, K. J. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Polyglot Indonesia (studi Kasus Komunitas Polyglot Indonesia Chapter Bandung). *eProceedings of Management*.
- Siregar, P. S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja, Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: PT. Inetrmedia Personalia Utama.
- Sugioyono, D. (2006). *Prof, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*.
- Suhandang, K. (2009). *Retorika: strategi teknik dan taktik pidato*. Banndung: Nuansa.
- Suhara, R. B. (2020). Komunikasi Kelompok Club Suzuki Satria F150 Cirebon Dalam Memberikan Manfaat Positif. *Network Media*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supratiknya, A. (1999). *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratno. (2013). *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*.
- Talalu, T. (2022). Kendala Public Speaking Dan Solusi Kecemasan Komunikasi. *Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Tubbs, S. &. (2005). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, O. (2007). *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono. (2017). Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Manajemen & Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Ganesha, Jakarta*.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunisha, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Dan Leadership Pada Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Riau. *Jurnal Purnama Berazam*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### **PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA KOMUNITAS GENERASI BARU INDONESIA (GENBI) SUMATERA UTARA**

##### I. PETUNJUK PENGISIAN

Pada pernyataan di bawah ini, pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) yang sesuai dengan pendapat Anda.

##### II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki – Laki/Perempuan

Universitas :

- a. Universitas Sumatera Utara
- b. Universitas Negeri Medan
- c. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara
- d. Universitas Medan Area
- e. Universitas Pembangunan Panca Budi
- f. Universitas HKBP Nomensen
- g. Politeknik Negeri Medan

Divisi :

- a. Pengabdian Masyarakat
- b. Lingkungan Hidup
- c. Publikasi dan Sosialisasi
- d. Pendidikan dan Kebudayaan
- e. Kewirausahaan

### III. DAFTAR PERNYATAAN

#### 1. Variabel Komunikasi Kelompok

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Solidaritas</b>						
1.	Saya menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota kelompok dan semua anggota di komunitas saya					
2.	Saya menyampaikan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan lawan bicara					
3.	Saya dapat menerima masukan atau pendapat dari sesama anggota kelompok saya					
<b>Intensitas dan frekuensi komunikasi</b>						
4.	Saya selalu menyampaikan ide atau pendapat dalam suatu diskusi kelompok					
5.	Saya memberikan tanggapan secara jujur saat berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok					
6.	Saat berdiskusi saya aktif merespon pendapat dari anggota kelompok saya					
<b>Tindakan Komunikatif</b>						
7.	Saya mendengarkan dan menjawab saat diajak berbicara oleh sesama anggota kelompok					
8.	Saya berkomitmen untuk melaksanakan pekerjaan secara kerjasama tim					
9.	Saya mampu bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada saya					
<b>Motivasi Komunikasi</b>						
10.	Saya merasa senang setiap berdiskusi dengan anggota kelompok saya karena penyampaian saat berdiskusi dengan bahasa yang sopan					
11.	Saya merasa senang jika pendapat saya mendapat					

	tanggapan yang baik dari sesama anggota kelompok saya					
12.	Saya merasa nyaman setiap berdiskusi dengan anggota kelompok saya, karena pendapat saya diterima dan di respon					

## 2. Variabel Kemampuan Public Speaking

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Kredibilitas/Kepercayaan (Ethos)</b>						
13.	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi di depan banyak orang					
14.	Saya memiliki kosa kata yang banyak					
15.	Saya mudah mendapatkan ide - ide baru ketika berkomunikasi					
<b>Logika/Alasan/Bukti (Logos)</b>						
16.	Sebelum berdiskusi dengan anggota kelompok, saya menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum berbicara					
17.	Saat sedang berdiskusi saya berbicara dengan durasi waktu yang terstruktur					
18.	Ketika berbicara saya menggunakan gerakan tubuh yang dapat mendukung ucapan saya					
<b>Emosi/Nilai (Phatos)</b>						
19.	Ketika berdiskusi saya mampu mengatasi kegugupan saat berbicara					
20.	Ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan di pahami					
21.	Saya mampu menarik perhatian audiens ketika saya berbicara					



## Lampiran 2 Hasil Kuesioner

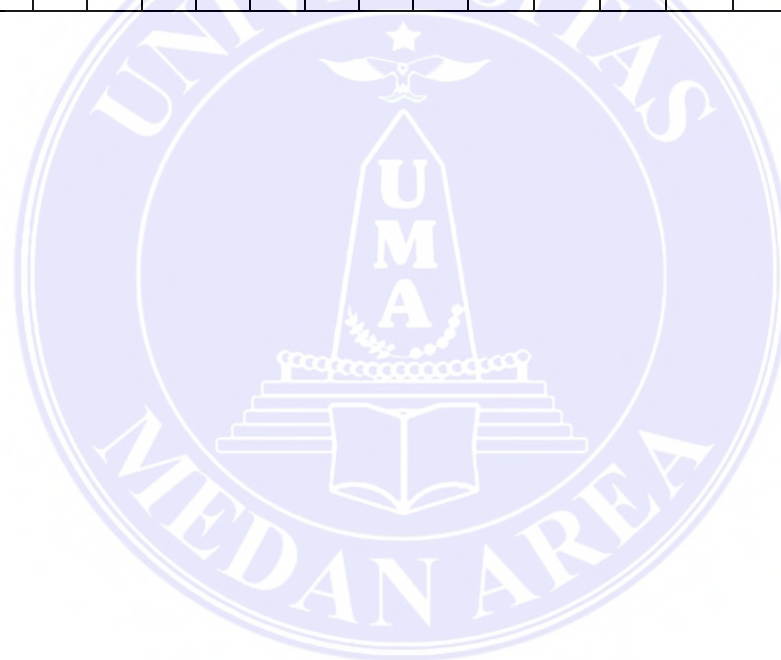
### Foltron Cobol

No	Jenis Kelamin	Universitas	Divisi	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
1	1	7	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5
3	2	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4
4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4
6	1	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3
7	1	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
8	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
9	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5
10	2	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
11	2	2	5	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
12	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	1	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
14	2	1	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
15	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
16	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
17	1	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
19	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4
20	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	3	3	3
21	2	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3

22	2	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2
23	1	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
24	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
25	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
26	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
27	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
28	2	7	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
29	1	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
30	2	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4
31	1	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
32	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
33	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
34	1	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
35	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
36	2	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
37	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
38	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
39	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
40	2	6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4
41	1	6	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
42	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
43	2	7	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
44	2	7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
45	1	7	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3
46	2	6	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2
47	1	6	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4

48	2	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4		
49	1	6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4		
50	2	6	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	
51	1	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
52	1	6	1	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
53	1	7	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	
54	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	
55	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	
56	2	7	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	
57	2	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	
58	2	1	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	
59	1	5	1	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	
60	2	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	
61	1	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	3	2	
62	1	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
63	2	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
64	1	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
65	2	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	5	5	
66	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
67	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	
68	2	6	5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	
69	2	7	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	
70	1	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	
71	1	7	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	
72	2	1	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	
73	2	7	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	

74	2	7	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	
75	1	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5
76	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
77	2	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
78	2	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
79	1	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
80	1	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3



### Lampiran 3. Hasil Output Uji Validitas Variabel X

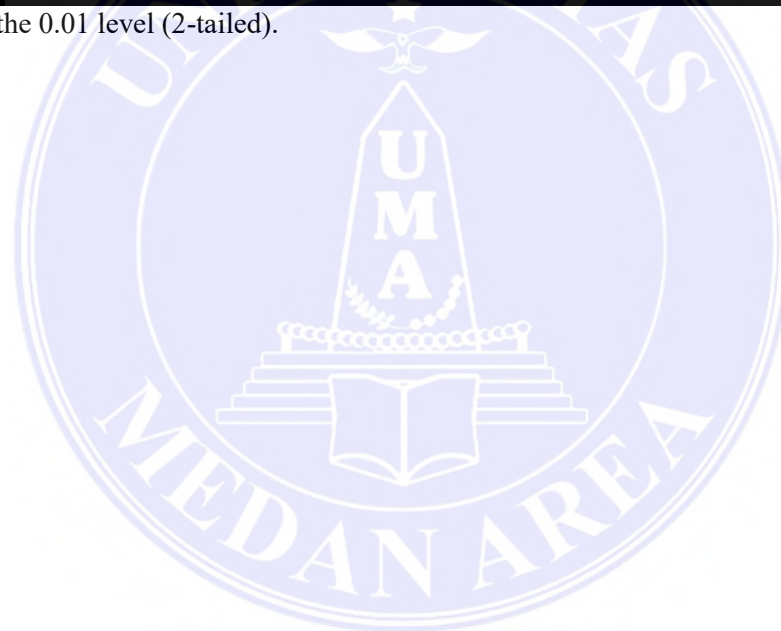
#### Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
P1	Pearson Correlation	1	,822**	,696**	,604**	,485**	,491**	,569**	,504**	,512**	,523**	,579**	,425**	,703**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,002	,001	,000	,001	,001	,001	,000	,006	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson Correlation	,822**	1	,722**	,742**	,509**	,588**	,581**	,429**	,504**	,601**	,647**	,461**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,006	,001	,000	,000	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson Correlation	,696**	,722**	1	,695**	,650**	,630**	,676**	,583**	,655**	,697**	,786**	,600**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P4	Pearson Correlation	,604**	,742**	,695**	1	,780**	,760**	,553**	,473**	,439**	,653**	,617**	,480**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,002	,005	,000	,000	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,485** ,002 40	,509** ,001 40	,650** ,000 40	,780** ,000 40	1 ,000 40	,899** ,000 40	,703** ,000 40	,681** ,000 40	,556** ,000 40	,741** ,000 40	,696** ,000 40	,650** ,000 40	,845** ,000 40
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,491** ,001 40	,588** ,000 40	,630** ,000 40	,760** ,000 40	,899** ,000 40	1 ,000 40	,700** ,000 40	,646** ,000 40	,584** ,000 40	,743** ,000 40	,737** ,000 40	,691** ,000 40	,858** ,000 40
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,569** ,000 40	,581** ,000 40	,676** ,000 40	,553** ,000 40	,703** ,000 40	,700** ,000 40	1 ,000 40	,787** ,000 40	,794** ,000 40	,845** ,000 40	,797** ,000 40	,749** ,000 40	,879** ,000 40
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,504** ,001 40	,429** ,006 40	,583** ,000 40	,473** ,002 40	,681** ,000 40	,646** ,000 40	,787** ,000 40	1 ,000 40	,820** ,000 40	,833** ,000 40	,741** ,000 40	,731** ,000 40	,826** ,000 40
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,512** ,001 40	,504** ,001 40	,655** ,000 40	,439** ,005 40	,556** ,000 40	,584** ,000 40	,794** ,000 40	,820** ,000 40	1 ,000 40	,809** ,000 40	,838** ,000 40	,759** ,000 40	,828** ,000 40
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,523** ,001 40	,601** ,000 40	,697** ,000 40	,653** ,000 40	,741** ,000 40	,743** ,000 40	,845** ,000 40	,833** ,000 40	,809** ,000 40	1 ,000 40	,901** ,000 40	,860** ,000 40	,927** ,000 40
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,579** ,000 40	,647** ,000 40	,786** ,000 40	,617** ,000 40	,696** ,000 40	,737** ,000 40	,797** ,000 40	,741** ,000 40	,838** ,000 40	,901** ,000 40	1 ,000 40	,847** ,000 40	,922** ,000 40

P12	Pearson Correlation	,425**	,461**	,600**	,480**	,650**	,691**	,749**	,731**	,759**	,860**	,847**	1	,834**
	Sig. (2-tailed)	,006	,003	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,703**	,748**	,832**	,780**	,845**	,858**	,879**	,826**	,828**	,927**	,922**	,834**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 4. Hasil Output Uji Validitas Variabel Y

		Correlations									
		P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total
P13	Pearson Correlation	1	,678**	,589**	,078	,157	,321*	,538**	,370*	,419**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,631	,333	,043	,000	,019	,007	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P14	Pearson Correlation	,678**	1	,722**	,252	,382*	,263	,640**	,483**	,606**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,116	,015	,102	,000	,002	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P15	Pearson Correlation	,589**	,722**	1	,363*	,434**	,482**	,513**	,509**	,548**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,021	,005	,002	,001	,001	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P16	Pearson Correlation	,078	,252	,363*	1	,571**	,219	,244	,248	,241	,523**
	Sig. (2-tailed)	,631	,116	,021	,000	,000	,175	,129	,122	,133	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P17	Pearson Correlation	,157	,382*	,434**	,571**	1	,366*	,236	,392*	,531**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,333	,015	,005	,000	,000	,020	,143	,012	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P18	Pearson Correlation	,321*	,263	,482**	,219	,366*	1	,398*	,591**	,366*	,640**
	Sig. (2-tailed)	,043	,102	,002	,175	,020	,000	,011	,000	,020	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P19	Pearson Correlation	,538**	,640**	,513**	,244	,236	,398*	1	,511**	,629**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,129	,143	,011	,000	,001	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40



P20	Pearson Correlation	,370*	,483**	,509**	,248	,392*	,591**	,511**	1	,532**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,019	,002	,001	,122	,012	,000	,001	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P21	Pearson Correlation	,419**	,606**	,548**	,241	,531**	,366*	,629**	,532**	1	,751**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,133	,000	,020	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,662**	,801**	,829**	,523**	,630**	,640**	,744**	,726**	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 5. Hasil Output Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel X

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	12

Uji Reliabilitas Variabel Y

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	9



### Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 <sup>a</sup>	,516	,510	2,775

a. Predictors: (Constant), Komunikasi kelompok

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	641,022	1	641,022	83,268	,000 <sup>b</sup>
	Residual	600,465	78	7,698		
	Total	1241,488	79			

a. Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking

b. Predictors: (Constant), Komunikasi kelompok

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,218	2,436		5,838	,000
	Komunikasi kelompok	,409	,045	,719	9,125	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking

**Correlations**

		Komunikasi kelompok	Kemampuan Public Speaking
Komunikasi kelompok	Pearson Correlation	1	,719**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Kemampuan Public Speaking	Pearson Correlation	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 7. R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007

39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



### Lampiran 8. F Tabel



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b> Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Sebiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 1220 /FIS.3/01.10/III/2024	Medan, 15 Maret 2024
Lampiran. : -	
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset	
Kepada Yth. <b>Kantor Sekretariat Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumut</b> Gg. Delapan No.13, Sukaramai I, Kcc. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227	
Dengan hormat, Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :	
Nama : Cellyn Christina Zebua	
NIM : 208530160	
Program Studi : Ilmu Komunikasi	
Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Sekretariat Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumut untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :	
<b><i>"Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara"</i></b>	
Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.	
Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
	 Dekan <b>Dr. Walid Musthafa S, S.Sos., M.I.P.</b>
Tembusan: 1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	
	

## Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian

	<b>GENERASI BARU INDONESIA</b> <b>PROVINSI SUMATERA UTARA</b> Alamat: Jalan Medan Area Selatan Gang Delapan No. 13, Kelurahan Sukaramai 1 Kecamatan Medan Area Selatan, Kota Medan, Sumatera Utara Email: genbisumut1@gmail.com No. HP: 085104506999	
No	: 11.002/GenBI-SUMUT/V/2024	Kepada YTH:
Lampiran	: -	
Hal	: Surat Selesai Riset	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b>
Ket	: Telah selesai melaksanakan penelitian/riset	<b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b>

Assalamualaikum Wr. Wb,  
Salam Sejahtera untuk kita semua,


Menanggapi surat dengan No /FIS/01-10/III/2024 tanggal 15 Maret 2024 perihal "Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset" pada mahasiswa:

Nama : Cellyn Christina Zebua  
NIM : 208530160  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara

Untuk itu, kami selaku pengurus Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara menerima permohonan yang dimaksud dan mahasiswa yang bersangkutan benar sudah melaksanakan penelitian tersebut.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
DPw GenBI Sumatera Utara  
Ketua GenBI SUMUT

  
**Fadilah Harvu Afsari**  
Generasi Baru Indonesia  
SUMATERA UTARA